

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia memiliki letak yang strategis karena posisi Indonesia yang terletak di garis khatulistiwa dan berada di antara dua benua, yaitu benua Asia dan Australia, serta berada di antara dua Samudra, yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia merupakan negara maritim atau kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau dengan perairan seluas 93.000 km<sup>2</sup> dan panjang pantai sekitar 81.000 km<sup>2</sup> atau hampir 25% panjang pantai di dunia. Saat ini wilayah Indonesia terbagi menjadi 34 wilayah provinsi (<http://www.indonesia.go.id/in/sekilas-indonesia/geografi-indonesia>, 27-02-2014, 12:13). Selain itu, secara demografis Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia. Penduduk Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, bangsa, agama dan budaya yang berbeda-beda.

Selain memiliki populasi penduduk yang banyak dan wilayah yang luas, Indonesia memiliki potensi kekayaan alam yang beragam dan berlimpah. Tingkat potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia termasuk salah satu yang terbesar di dunia. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang muncul secara alami yang bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam dapat tergolong menjadi komponen biotik dan abiotik.

Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup tinggi adalah Pulau Papua, sekaligus merupakan pulau terluas kedua di dunia dengan luas 786.000 km<sup>2</sup>. Pulau yang dulunya bernama Irian ini terbagi menjadi dua wilayah, bagian barat dari pulau ini merupakan wilayah negara Indonesia, sedangkan wilayah timurnya merupakan wilayah negara Papua Nugini. Bagian barat pulau Papua terbagi menjadi dua wilayah provinsi, yakni Provinsi Papua Barat dan Provinsi Papua. Provinsi Papua merupakan provinsi yang paling luas di Indonesia (<http://www.dprp.go.id>, 27-02-2014, 12:13).

Papua terkenal dengan potensi sumber daya alam dan keragaman budaya yang melimpah. Namun potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena terdapat berbagai macam kendala, terutama rendahnya kualitas sumber daya manusia yang ada. Papua merupakan provinsi dengan angka buta huruf tertinggi di Indonesia, yaitu sebanyak 35,56% penduduk di Papua mengalami buta huruf. Di sisi lain, tingkat kemiskinan penduduk Papua masih relatif tinggi (Data BPS tahun 2012). Hal tersebut sangat ironis, sebab kebanyakan manfaat dari kekayaan alam yang ada di Papua dinikmati oleh pihak asing, dan masyarakat lokal hanya merasakan sedikit manfaatnya. Selain faktor tersebut, faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di Papua adalah sulitnya akses untuk mencapai daerah di sana, khususnya pada daerah terpencil sehingga sangat sulit untuk menemukan fasilitas pendidikan yang layak di daerah tersebut. Kemudian juga masih sering terjadinya berbagai macam konflik antar suku atau kelompok di Papua.

Melihat kondisi tersebut munculah sebuah gerakan yang diberi nama “Buku untuk Papua”. Kegiatan ini dilakukan melalui sebuah komunitas yang bernama “@bukuntukpapua” atau biasa dikenal dengan singkatan BUP, yaitu sebuah komunitas yang peduli dengan pendidikan masyarakat Papua. Gerakan yang dilakukan oleh komunitas ini adalah dengan mengumpulkan buku-buku bacaan yang layak dan kemudian didistribusikan ke berbagai wilayah di Papua. Melalui buku-buku tersebut diharapkan dapat meningkatkan tingkat pendidikan serta mengurangi angka buta huruf bagi masyarakat Papua.

Saat ini, komunitas tersebut sudah mulai berkembang dan sudah memiliki beberapa cabang di berbagai kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, dan Malang. Visi utama dari komunitas ini adalah untuk mengajak dan membuat masyarakat peduli untuk terlibat dalam upaya untuk membantu penduduk Papua, khususnya dalam hal pendistribusian buku ke wilayah tersebut. Untuk mewujudkan visinya, “@bukuntukpapua” melakukan berbagai kegiatan dengan mengumpulkan relawan dan juga donasi buku. Komunitas ini melakukan pengumpulan dana dengan cara menjual berbagai jenis *merchandise* yang keuntungannya akan

digunakan untuk program dari “@bukuntukpapua” itu sendiri, terutama untuk membiayai pendistribusian buku menuju Papua, dan juga digunakan sebagai dana pembuatan rumah baca di Papua.

Meskipun gerakan yang dilakukan oleh komunitas ini semakin berkembang, namun dalam strategi promosi yang dilakukan masih belum terlalu efektif. Sebab saat ini media promosi yang dilakukan hanya melalui media jejaring sosial saja. Hal tersebut menyebabkan masyarakat yang tidak aktif dalam menggunakan internet tidak tahu tentang gerakan ini.

Oleh karena itu, melalui perancangan media untuk aktivitas kampanye sosial “Buku untuk Papua” diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran di masyarakat untuk ikut terlibat dalam aktivitas ini. Kemudian keterlibatan itu membuat berbagai keterikatan antara satu pihak dengan yang pihak lainnya, sehingga berbagai pihak dapat menginspirasi satu sama lain untuk melakukan gerakan dalam membangun daerah Papua. Diharapkan melalui aktivitas ini dapat muncul kepedulian dan juga keterlibatan langsung dari masyarakat untuk membantu masyarakat di daerah Papua.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas sumber daya manusia di Papua masih sangat rendah. Hal ini dapat terlihat dari masih tingginya jumlah penduduk yang mengalami buta huruf.
2. Minimnya fasilitas pendidikan yang tersedia, hal ini disebabkan oleh sulitnya akses menuju berbagai daerah di Papua.
3. Media promosi yang dilakukan oleh komunitas “@bukuntukpapua” hanya melalui media internet saja sehingga belum efektif mengenai khalayak sasaran yang dituju.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Dari pengidentifikasian masalah tersebut, maka dapat diambil kesimpulan masalah berupa sebuah pertanyaan, yaitu “bagaimana merancang visualisasi media yang tepat untuk kampanye sosial “Buku untuk Papua” agar masyarakat dapat tertarik, peduli, dan ikut terlibat dalam aktivitas ini?”.

### 1.3 Ruang Lingkup

Dalam pengerjaan tugas akhir ini, fokus dari penelitian dan perancangan media kampanye sosial ini adalah:

#### 1. Apa

Perancangan kampanye sosial “Buku untuk Papua” yang dilakukan melalui komunitas “@bukuntukpapua”.

#### 2. Bagian Mana

Perancangan media yang akan digunakan untuk aktivitas kampanye sosial berupa media visual cetak dan digital.

#### 3. Siapa

Segmentasi dari kegiatan ini adalah masyarakat umum yang berasal dari semua kalangan, namun diutamakan masyarakat yang berasal dari golongan menengah ke atas dengan usia pelajar hingga dewasa. Karena usia tersebut merupakan usia produktif yang dapat mudah memahami teknologi internet dan perkembangan jaman, serta mulai timbul rasa peduli dan keinginan untuk ikut terlibat dalam berbagai kegiatan eksternal.

#### 4. Dimana

Perancangan media untuk kampanye sosial ini akan ditujukan di kota-kota besar di Pulau Jawa, terutama kota yang telah memiliki cabang dari “@bukuntukpapua”. Media akan lebih banyak dipublikasikan lewat jaringan internet, sehingga akses akan lebih mudah.

#### 5. Kapan

Pelaksanaan untuk pengumpulan data dilakukan sejak bulan Januari hingga bulan Maret 2014, sedangkan perancangan media untuk

kampanye sosial akan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2014. Setelah itu pelaksanaan kampanye sosial ini akan dimulai dari bulan pertengahan tahun 2014 hingga akhir tahun 2015 dengan menerapkan media-media pendukung yang sudah dirancang dan dibuat sebelumnya. Proses kampanye dilakukan dengan kurun waktu yang cukup lama agar target yang dicapai dapat lebih terlihat, yakni berupa penurunan jumlah penderita buta huruf di wilayah Papua.

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

1. Merancang dan menentukan media promosi yang tepat untuk aktivitas kampanye sosial “Buku untuk Papua” yang dilakukan oleh komunitas “@bukuntukpapua”.
2. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap anak-anak Papua serta mengajak masyarakat untuk ikut terlibat dalam aktivitas kampanye sosial ini dengan cara menyumbangkan buku.
3. Mengurangi jumlah penderita buta huruf di Papua sehingga kualitas sumber daya manusia di Papua dapat meningkat melalui bidang pendidikan.

#### **1.5 Cara Pengumpulan Data**

##### **1.5.1 Data Primer**

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung suatu hal, atau situasi secara tajam dan terperinci, kemudian mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran sistematis mengenai peristiwa kesenian, tingkat laku, dan hal lainnya pada tempat penelitian yang dipilih untuk diteliti (Rohidi, 2011:182).

Pada perancangan ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap aktivitas yang dilakukan oleh objek perancangan. Observasi dilakukan pada acara yang

diadakan di Kota Jakarta dan Bandung dan juga pada media-media yang digunakan melalui internet.

## 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan tidak memakai daftar pertanyaan tertulis, dan urutan pertanyaan dikeluarkan dengan sangat memperhitungkan suasana pembicaraan (Soewardikoen, 2013:20).

Wawancara dalam perancangan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersumber langsung dari responden atau narasumber yang berkaitan dengan perancangan, wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

- Pendiri komunitas “@bukuntukpapua” : Dayu Rifanto
- Penduduk asli yang berasal dari Papua : Yanuar Samber

## 3. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang yang harus diisi secara tertulis oleh responden, yakni orang yang merespon pertanyaan. Pada kuesioner, pertanyaan sudah disusun terlebih dahulu kemudian diarahkan kepada satu jawaban untuk dihitung (Soewardikoen, 2013:25).

Dalam kuesioner terdapat populasi dan sampel. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang akan dianalisa dengan kriteria tertentu. Sedangkan sampel dapat diartikan sebagai jumlah dari sebagian populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi. Sampel digunakan apabila jumlah populasi terlalu banyak dengan tujuan untuk menghemat waktu dan biaya (Soewardikoen, 2013:24).

Pada perancangan ini, kuesioner dilakukan dengan mengambil populasi terhadap jumlah pengguna Twitter yang aktif di Jakarta, yaitu sebanyak 891.825 akun (berdasarkan perhitungan dari data Survey yang dirilis oleh Techcrunch). Jumlah sampel minimal diambil berdasarkan pada perhitungan dengan menggunakan Rumus Slovin. Berikut adalah perhitungan jumlah sampel untuk penelitian ini (Sugiyono, 2006:57):

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

Di mana:  $n$ = Jumlah sampel

$N$ = Jumlah populasi

$\alpha$ = Taraf Kesalahan (*sampling error*) sebesar 10% atau 0,10

Dari rumus tersebut dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{891.825}{1 + (891.825 \times 0,1^2)} = 99,99 = 100 \text{ pengguna}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh jumlah sampel yang akan diambil yakni sebanyak 100 pengguna Twitter.

### 1.5.2 Data Sekunder

#### 1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988:111).

Pengumpulan data dilakukan lewat berbagai macam sumber data atau informasi lainnya yang dapat menunjang penelitian. Sumber data tersebut berupa teori atau dokumentasi yang berasal dari media cetak seperti buku, jurnal dan juga media *online* melalui internet yang dapat digunakan untuk kepentingan perancangan.

### 1.6 Cara Analisis Data

#### 1. Teknik Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. SWOT adalah singkatan dari *Strength, Weakness, Opportunity dan Threat* (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman). Hasil analisis biasanya adalah suatu rekomendasi untuk mempertahankan aspek kekuatan dengan cara menambah keuntungan dari berbagai peluang yang telah ada, dan juga dengan mempertimbangkan kekurangan serta menghindari ancaman. Analisis

SWOT akan membantu peneliti untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat sebelumnya (Rangkuti, 2000:18).

## 2. Teknik Analisis Matriks

Matriks ditampilkan dalam suatu penyajian yang seimbang dengan cara mensejajarkan informasi baik berupa gambar maupun tulisan. Matriks terdiri dari kolom dan baris yang berisi gambar yang dianalisis dengan informasi-informasi ringkas. Setiap kolom dari matriks berisi poin teori yang dipakai untuk menganalisis, dan dapat terdiri dari beberapa baris yang berisi data karya visual yang akan dianalisis dan terdiri dari beberapa kolom perbandingan (Soewardikoen, 2013:51).

Pada penelitian kali ini digunakan dua jenis analisis matriks, yaitu:

### a. Analisis Matriks Kegiatan Sejenis

Analisis data dilakukan dengan membuat matriks perbandingan kampanye sosial “Buku untuk Papua” dengan program-program sejenis dan juga seluruh aspek yang mempengaruhi objek perancangan. Kemudian diambil berbagai kesimpulan yang akan digunakan dalam proses perancangan kampanye sosial ini.

### b. Analisis Matriks Media berdasarkan Teori Desain

Analisis ini dilakukan adalah dengan membandingkan unsur-unsur media yang didapat dari proses pengumpulan data primer terhadap teori-teori visual yang diperoleh dari hasil studi pustaka. Setelah melakukan analisis tersebut diperoleh sebuah kesimpulan yang menjadi fokus kriteria perancangan media yang akan dilakukan.



## 1.7 Kerangka Perancangan

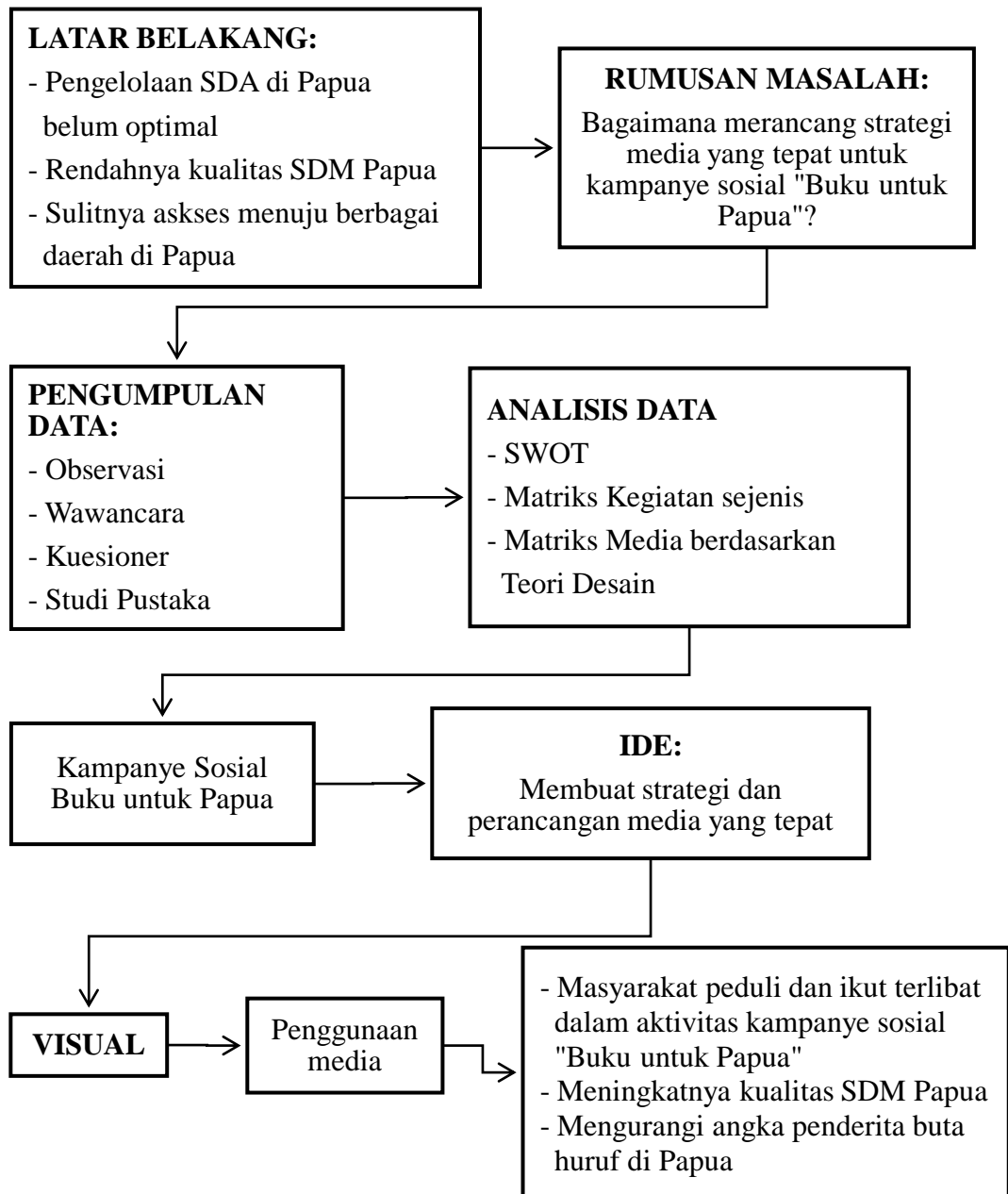


Diagram 1.1 Skema Kerangka Perancangan

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

## **1.8 Pembabakan**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang diangkat melalui fenomena dan kejadian yang terjadi, dan juga menjelaskan ruang lingkup permasalahan dengan rumusan dan batasan masalah serta tujuan perancangan. Pada bab ini juga terdapat cara pengumpulan data dan analisis dalam perancangan, kerangka perancangan, serta pembabakan berupa gambaran singkat isi tiap bab.

### **2. Bab II Dasar Pemikiran**

Menjelaskan dasar-dasar pemikiran berupa teori-teori yang relevan yang digunakan sebagai panduan untuk meneliti dan menguraikan masalah dalam perancangan.

### **3. Bab III Data dan Analisis Masalah**

Pada bab ini terdapat uraian data dan fakta yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner dan juga menjelaskan hasil analisis dari data yang telah diperoleh dengan menggunakan panduan teori yang telah dijabarkan sebelumnya.

### **4. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Berisi tentang penjelasan tentang konsep dan strategi perancangan yang akan digunakan meliputi strategi kampanye dan juga strategi media yang tepat dan efektif. Serta menjelaskan proses lengkap dari perancangan.

### **5. Bab V Penutup**

Berisi saran dan kesimpulan pada waktu sidang.